

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI PADA MASA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19

Ery Dwi Hardianti
Universitas PGRI Madiun
eryhardianti30@gmail.com

Abstract

This study aims to find out whether there are differences in the financial performance of retail companies listed on the IDX in the period before and during the Covid-19 pandemic. Financial performance is a reflection of the condition of a company. In measuring financial performance can be done using the ratios of profitability, liquidity, solvency and activity. The population in this study is retail companies listed on the IDX for the 2018-2021 period. Sampling techniques use purposive sampling techniques. This research is a comparative quantitative research with secondary data and processed using the SPSS application. Based on the results of the Wilcoxon sign rank test that has been carried out, it shows that there is a significant difference in the profitability ratio proxied using ROA and ROE, which means that $H_{1,1}$ and $H_{1,2}$ are accepted. The liquidity ratio proxied with CR and QR has no significant difference meaning that $H_{2,1}$ and $H_{2,2}$ are rejected. The ratio of solvency proxied with DAR and DER there is a significant difference meaning that $H_{3,1}$ and $H_{3,2}$ are accepted. The ratio of proxied activity to TAT shows that there is a significant difference then H_4 is accepted.

Keywords: Financial performance, Profitability, Liquidity, Solvency, Activity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di BEI pada masa sebelum dan selama pandemi covid-19. Kinerja keuangan merupakan cerminan kondisi suatu perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif dengan data sekunder dan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon sign rank test* yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA dan ROE artinya $H_{1,1}$ dan $H_{1,2}$ diterima. Rasio likuiditas yang diprosikan dengan CR dan QR tidak terdapat perbedaan signifikan artinya $H_{2,1}$ dan $H_{2,2}$ ditolak. Rasio solvabilitas yang diprosikan dengan DAR dan DER terdapat perbedaan signifikan artinya $H_{3,1}$ dan $H_{3,2}$ diterima. Rasio aktivitas yang diprosikan dengan TAT menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan maka H_4 diterima.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas.

PENDAHULUAN

Virus covid-19 (*coronavirus disease 19*) merupakan virus yang menjangkit saluran pernafasan pada manusia. Virus ini pertama kali terdeteksi pada Desember 2019 di Wuhan, China. Penyebaran penyakit covid-19 ini sangat pesat hingga

akhirnya meluas dan menular ke berbagai belahan negara, sehingga ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organisation* (WHO). Pemerintah Indonesia sendiri mengkonfirmasi adanya kasus pasien terjangkit covid-19 di bulan Maret 2020 sebagai kasus pertama (Syafa'at, 2021).

Semakin tingginya angka pasien positif covid-19 beberapa negara memberlakukan kebijakan *lockdown* yang diharapkan dapat menghentikan laju penyebaran covid-19. Tindakan yang diambil pemerintahan Indonesia untuk menghentikan laju sebaran virus covid-19 adalah dengan menetapkan kebijakan-kebijakan diantaranya anjuran untuk menjaga jarak dan menghindari kerumunan atau *social distancing* serta memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat. Adanya wabah ini berakibat dalam hampir segala sektor yang ada tidak hanya pada sektor kesehatan namun juga sosial dan ekonomi (Solihin & Verahastuti, 2020). Sektor perusahaan ritel adalah satu dari beberapa sektor yang juga mengalami dampak dari terjadinya fenomena pandemi covid 19. Menurut data yang diperoleh dari BPS, menyatakan jika terjadi penurunan pada tingkat konsumsi penduduk Indonesia sebanyak 2,63% pada tahun 2020, hal tersebut imbas dari menurunnya tingkat pembelian penduduk disaat terjadinya pandemi covid 19 (Syafa'at, 2021).

Gaya hidup, cara bersosialisasi, dan bahkan perekonomian menjadi terganggu akibat adanya pandemi yang berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat. Bahkan sampai memasuki tahun kedua terjadinya pandemi beberapa perusahaan besar ritel di Indonesia memberitahukan bahwa mereka tidak mampu lagi bertahan karena mengalami kerugian. Perusahaan tersebut akhirnya melakukan penutupan usaha di berbagai wilayah pada sebagian ataupun seluruh gerainya. Perusahaan yang menutup usahanya diantaranya adalah PT Hero Supermarket Tbk, PT Matahari Departement Store Tbk, dan juga Centro Departement Store (www.kompas.com, diakses 18 Oktober, 11.25). Tingkat konsumsi masyarakat sangat mempengaruhi kinerja perusahaan ritel terlebih pada situasi saat pandemi berlangsung terdapat penurunan tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat sehingga mempengaruhi kinerja perekonomiannya.

Kinerja keuangan adalah tolak ukur yang dapat digunakan dalam menggambarkan bagaimana keberhasilan suatu perusahaannya, hal itu ditunjukkan ketika perusahaan memperoleh laba yang bersumber dari aktivitas usaha perusahaan, dalam hal ini keuntungan atau profit dijadikan suatu ukuran yang berguna untuk melihat performa keuangan perusahaan (Hidayat, 2021).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Syafa'at, 2021) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk, menunjukkan hasil penelitian di tahun 2014-2019 semua rasio yang di gunakan dalam penelitian tersebut menggambarkan hasil yang baik, artinya kinerja keuangan perusahaan pada masa sebelum terjadi

pandemi pada tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih dalam keadaan yang sehat. Sedangkan hasil yang ditemukan oleh (Pratama et al., 2021) menyatakan bahwa berdasarkan indikator ROA dan ROE periode sebelum dengan selama adanya pandemi terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan karena terjadi penurunan laba, sedangkan berdasarkan indikator NPM tidak terdapat perbedaan.

Pada penelitian ini akan menguji rasio profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), rasio likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), rasio solvabilitas dengan indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta rasio aktivitas dengan indikator *Total Assets Turnover* (TAT). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan ritel dengan periode waktu yang digunakan yaitu 2018-2019 untuk masa sebelum pandemi dan 2020-2021 untuk masa selama pandemi. Perlunya menganalisis rasio profitabilitas karena selama pandemi terjadi penurunan daya beli masyarakat sehingga berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan dibandingkan pada saat sebelum pandemi. Akibat menurunnya keuntungan selama pandemi mengakibatkan rasio likuiditas dan solvabilitas perlu dilakukan analisis untuk mengetahui selama menurunnya keuntungan apakah perusahaan tersebut masih mampu melunasi semua utang-utangnya. Rasio aktivitas juga perlu dianalisis untuk melihat selama terjadinya pandemi bagaimana efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset saat menurunnya tingkat konsumsi masyarakat (Gunawan, 2021). Dari deskripsi ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan ritel sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan tujuan untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

KAJIAN TEORI

Signalling Theory

Teori sinyal berguna bagi pihak manajemen dalam perusahaan guna menginformasikan kepada para investor mengenai keadaan suatu perusahaan. Informasi tersebut disajikan kedalam bentuk laporan keuangan yang mempunyai tujuan sebagai cerminan kinerja dari suatu perusahaan. Menganalisis kinerja dari keuangan suatu perusahaan selama pandemi menggunakan rasio dalam bidang keuangan dapat membantu dalam memberikan gambaran tentang kinerja suatu perusahaan (Gunawan, 2021).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi yang menyajikan gambaran terkait keadaan posisi keuangan yang dimiliki sebuah perusahaan dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan kinerja dari perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan menyediakan laporan keuangan untuk membantu investor serta pemangku kepentingan lainnya yang membutuhkan analisis sistematis dan terukur dari laporan keuangan untuk dapat melihat bagaimana keadaan keuangan perusahaan yang tujuannya adalah menggunakan hasil yang diperoleh untuk membantu saat mengambil keputusan (Fahmi, 2013).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis dari suatu laporan yang diterbitkan perusahaan dalam melihat seberapa baik perusahaan dapat melakukan dengan menerapkan peraturan pelaksanaan keuangan dengan tepat dan akurat, diantaranya melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK dan GAAP atau standar umum lainnya (Fahmi, 2013). Aktivitas dalam mengukur kinerja suatu keuangan perusahaan digunakan untuk meningkatkan kegiatan bisnis perusahaan tersebut termasuk keterampilan, efisiensi, dan efektivitas perusahaan dalam mengelola usahanya dalam periode waktu tertentu (Solihin & Verahastuti, 2020).

Analisis Rasio Keuangan

Perhitungan yang diperlukan apabila akan melakukan evaluasi pada laporan keuangan yaitu dengan cara menganalisis rasio keuangan. Metode analisis dengan penggunaan rasio merupakan tehnik paling efisien hingga saat ini sebagai pengukuran kinerja keuangan, pentingnya penggunaan rasio ini karena sebagai alat analisis dalam menilai keadaan keuangan suatu perusahaan. (Rhamadana & Triyonowati, 2016).

HIPOTESA

1. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu memperoleh profit/keuntungan dalam suatu periode. Namun, pada masa pandemi terjadi penurunan tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat sehingga menyebabkan penurunan laba perusahaan. Sebagaimana (Pratama et al., 2021) jika ROA dan ROE memiliki perbedaan sebelum dan saat terjadi pandemi. Oleh karena itu, pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H_{1,1} : Adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 jika di ukur dengan rasio *Return On Aset* (ROA).

H_{1,2} : Adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 jika di ukur dengan *Return On Equity* (ROE).

2. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu dalam melunasi utang/kewajiban lancarnya. Terjadinya penurunan laba dan aset lancar yang terlalu banyak milik perusahaan yang berupa persediaan barang dagang yang seharusnya digunakan secara efisien untuk menghasilkan laba namun saat pandemi laba menurun dan menyebabkan persediaan tersebut menjadi menumpuk. Akibat pandemi juga mengakibatkan perusahaan menemui kesulitan pada saat melunasi utang lancarnya karena menurunnya laba (Gunawan, 2021). Perusahaan mempunyai CR kurang baik selama terjadinya pandemi hal tersebut dikarenakan belum maksimalnya perusahaan dalam pengelolaan aset lancar yang menjadi penyebab aset lancar kurang berkontribusi dalam menjamin kewajiban lancarnya (Violandani, 2021). Penurunan QR juga terjadi dikarenakan menurunnya jumlah konsumen karena adanya kebijakan yang ditetapkan pemerintah untuk mengurangi aktivitas diluar rumah (R. Gunawan et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H_{2.1} : Adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 jika di ukur dengan *Current Ratio* (CR).

H_{2.2} : Adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 jika di ukur dengan *Quick Ratio* (QR).

3. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan bagaimana perusahaan mampu melunasi semua utangnya baik utang lancar maupun utang tidak lancar. Akibat adanya pandemi menyebabkan terjadinya penurunan laba dan berakibat pada kelancaran perusahaan pada saat melakukan pelunasan terhadap semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Gunawan, 2021). Nilai DAR tinggi yang dimiliki perusahaan berarti dapat dikatakan perusahaan tersebut sedang dalam kondisi tidak sehat (Amalia et al., 2021). Begitu pula dengan nilai DER berdasarkan analisis apabila dibedakan nilai DER selama terjadi pandemi mempunyai nilai lebih tinggi jika dibandingkan saat sebelum ada pandemi (Pura, 2021). Oleh karena itu, pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H_{3.1} : Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 jika di ukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

H_{3.2} : Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 jika di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

4. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif. Pada masa pandemi masyarakat dihimbau untuk membatasi mobilitas diluar rumah, hal tersebut tentu mengakibatkan terjadi penurunannya tingkat pembelian masyarakat yang mengakibatkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktivasnya menurun dan kurang produktif karena

menurunnya daya beli masyarakat (Gunawan, 2021). Selama pandemi covid-19 nilai TAT perusahaan pada keadaan tidak cukup baik karena pendapatan yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan dan kurang optimal dalam mengelola aset yang dimilikinya dibanding dengan sebelum terjadi fenomena pandemi covid-19 (Violandani, 2021). Oleh karena itu, pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 jika diukur dengan *Total Assets Turnover* (TAT).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif yang digunakan untuk membandingkan satu atau lebih variabel dengan variabel lain dalam periode waktu yang berbeda. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan ritel yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021 yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 25 perusahaan yang digunakan dalam penelitian. Kemudian data diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS 23. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, dan uji beda menggunakan *wilcoxon sign rank test* untuk menguji hipotesis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, CR, QR, DAR, DER, TAT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Statistik Deskriptif

Penggunaan uji ini adalah melihat nilai minimum, maksimum, dan rata-rata, serta standar deviasi dari data yang diteliti dengan hasil berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA SEBELUM	25	-2,687	,250	-,12480	,580067
ROA SELAMA	25	-4,571	,296	-,42808	1,263370
ROE SEBELUM	25	-,912	1,750	,10092	,443852
ROE SELAMA	25	-1,543	,331	-,14300	,480337
CR SEBELUM	25	,053	7,284	2,19980	1,784272
CR SELAMA	25	,022	9,766	2,46692	2,793019
QR SEBELUM	25	,042	4,896	1,40132	1,343794
QR SELAMA	25	,017	7,938	1,56608	2,047995

DAR SEBELUM	25	,279	65,465	4,66340	14,266796
DAR SELAMA	25	,150	70,282	5,57968	15,887574
DER SEBELUM	25	-1,045	6,942	1,33948	1,846233
DER SELAMA	25	-1,066	16,204	2,89364	4,512710
TAT SEBELUM	25	,150	21,330	3,80356	4,357512
TAT SELAMA	25	,149	6,527	2,47100	1,921287
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Output SPSS 23, 2022.

1. Rasio profitabilitas ROA sebelum pandemi bernilai rata-rata -0,12480 sedangkan selama pandemi bernilai rata-rata -0,42808. Nilai rata-rata ROA selama terjadinya pandemi mengalami penurunan sebesar 0,30328. Kemudian ROE sebelum pandemi bernilai rata-rata 0,10092, sedangkan selama pandemi bernilai rata-rata -0,14300. Rata-rata ROE selama terjadinya pandemi mengalami penurunan senilai 0,04208.
2. Rasio likuiditas CR sebelum pandemi bernilai rata-rata 2,19980, sedangkan selama pandemi bernilai rata-rata 2,46692. Besarnya nilai rata-rata CR selama terjadinya pandemi mengalami kenaikan sebesar 0,26712. Kemudian QR sebelum pandemi bernilai rata-rata 1,40132, sedangkan selama pandemi bernilai rata-rata 1,56608. Nilai rata-rata QR selama terjadinya pandemi mengalami kenaikan sebesar 0,16476.
3. Rasio solvabilitas DAR sebelum pandemi bernilai rata-rata 4,66340, sedangkan selama pandemi bernilai rata-rata 5,57968. Nilai rata-rata DAR selama terjadinya pandemi mengalami kenaikan sebesar 0,91628. Kemudian DER sebelum pandemi bernilai rata-rata 1,33948, sedangkan selama pandemi bernilai rata-rata 2,89364. Nilai rata-rata DER selama terjadinya pandemi mengalami kenaikan sebesar 1,55416.
4. Rasio aktivitas TAT sebelum pandemi bernilai rata-rata 3,80356 sedangkan selama pandemi bernilai rata-rata 2,47100. Nilai rata-rata TAT selama terjadinya pandemi mengalami penurunan sebesar 1,33256.

Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2016) Pengujian ini dilakukan sebagai upaya dalam melihat sebaran data penelitian. Penggunaan statistic parametris mengisyaratkan bahwa data yang akan diujikan harus terdistribusi secara normal (nilai signifikansi $>0,05$). Namun jika ternyata data yang akan diujikan tidak terdistribusi dengan normal maka statistic non-parametrik dapat digunakan dalam pengujian hipotesisnya (nilai signifikansi $<0,05$).

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk
--	---------------------------------	--------------

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA SEBELUM	,360	25	,000	,465	25	,000
ROA SELAMA	,451	25	,000	,458	25	,000
ROE SEBELUM	,310	25	,000	,715	25	,000
ROE SELAMA	,289	25	,000	,744	25	,000
CR SEBELUM	,226	25	,002	,862	25	,003
CR SELAMA	,239	25	,001	,765	25	,000
QR SEBELUM	,200	25	,011	,820	25	,001
QR SELAMA	,298	25	,000	,718	25	,000
DAR SEBELUM	,513	25	,000	,329	25	,000
DAR SELAMA	,495	25	,000	,382	25	,000
DER SEBELUM	,176	25	,045	,877	25	,006
DER SELAMA	,244	25	,001	,734	25	,000
TAT SEBELUM	,288	25	,000	,638	25	,000
TAT SELAMA	,142	25	,200*	,903	25	,021

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 23, 2022.

Mengacu pada tabel 2 diatas, terlihat bahwa data yang berjumlah 13 tidak tersebar normal dan hanya 1 data yang tersebar normal. Karena banyak data yang terdistribusi tidak normal, maka hal ini tidak memenuhi syarat 0,05 sebagai ambang batas kenormalan, artinya pengujian hipotesis akan diuji menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang tidak normal dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan *wilcoxon sign rank test*, yang memberikan hasil berikut:

1. Rasio Profitabilitas

**Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Rasio Profitabilitas
Test Statistics^a**

	ROA SELAMA - ROA SEBELUM	ROE SELAMA - ROE SEBELUM
Z	-2,516 ^b	-2,514 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012	,012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Output SPSS 23, 2022.

Mengacu pada tabel diatas, terlihat jika nilai signifikansi adalah $0,012 < 0,05$, artinya hipotesis $H_{1.1}$ dan $H_{1.2}$ **Diterima**. Hal ini menunjukkan perbedaan sebelum dan selama pandemi covid 19 dari sudut pengukuran ROA dan ROE.

2. Rasio Likuiditas

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Rasio Likuiditas
Test Statistics^a

	CR SELAMA - CR SEBELUM	QR SELAMA - QR SEBELUM
Z	-1,278 ^b	-,605 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,201	,545

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Output SPSS 23, 2022.

Mengacu pada tabel diatas, terlihat jika nilai signifikansi adalah $0,201 > 0,05$ dan $0,545 > 0,05$, artinya hipotesis $H_{2.1}$ dan $H_{2.2}$ **Ditolak**. Hal ini menunjukkan tidak perbedaan sebelum dan selama pandemi covid 19 dari sudut pengukuran CR dan QR.

3. Rasio Solvabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Rasio Solvabilitas
Test Statistics^a

	DAR SELAMA - DAR SEBELUM	DER SELAMA - DER SEBELUM
Z	-1,991 ^b	-2,436 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	,046	,015

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.

Sumber: Output SPSS 23, 2022.

Mengacu pada tabel diatas, terlihat jika nilai signifikansi adalah $0,046 < 0,05$, dan $0,015 < 0,05$ artinya hipotesis $H_{3.1}$ dan $H_{3.2}$ **Diterima**. Hal ini menunjukkan perbedaan sebelum dan selama pandemi covid 19 dari sudut pengukuran DAR dan DER.

4. Rasio Aktivitas

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Rasio Aktivitas

Test Statistics ^a	
	TAT SELAMA - TAT SEBELUM
Z	-2,973 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)

,003

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Sumber: Output SPSS 23, 2022.

Mengacu pada tabel diatas, terlihat jika nilai signifikansi adalah $0,003 < 0,05$ artinya hipotesis $H_{4.1}$ **Diterima**. Hal ini menunjukkan perbedaan sebelum dan selama pandemi covid 19 dari sudut pengukuran TAT.

PEMBAHASAN

1. Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 menggunakan rasio profitabilitas

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai 0,012, artinya hipotesis diterima dan menunjukkan adanya perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan selama adanya covid-19 dari sisi pengukuran ROA dan ROE. Mengacu pada hal tersebut, penelitian ini selaras dengan suatu penelitian yang dikembangkan (Pratama et al., 2021) yang memberikan hasil kinerja keuangan perusahaan ritel terdampak karena pandemic covid-19, hal itu dapat dilihat karena pada rasio profitabilitas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan diukur menggunakan indikator ROA dan ROE. Sementara itu, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Riduan et al., 2021) dari penggunaan 2 indikator ROA dan ROE menyatakan bahwa dari segi profitabilitas perusahaan ini tidak merasakan adanya akibat buruk dari fenomena pandemi covid 19.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa selama terjadinya pandemi perusahaan ritel mengalami penurunan rata-rata pada rasio profitabilitas. Pada indikator ROA dan ROE terjadi penurunan rata-rata yang disebabkan karena terjadi penurunan laba pada perusahaan. Pada indikator ROA adanya perbedaan tersebut disebabkan karena menurunnya laba bersih dan naiknya aset pada perusahaan ritel selama pandemi yang disebabkan karena terdapat penurunan tingkat perputaran aset utamanya pada perputaran persediaan perusahaan ritel karena selama pandemic terjadi penurunan daya beli masyarakat. Kemudian pada indikator ROE adanya perbedaan tersebut disebabkan karena menurunnya laba bersih yang diakibatkan karena menurunnya penjualan pada perusahaan ritel selama pandemi dan meningkatnya modal usaha. Sehingga kesimpulannya bahwa selama pandemi covid-19 perusahaan ritel kurang mampu mengoptimalkan aset dan ekuitas yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih.

2. Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 menggunakan rasio likuiditas

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai 0,201 dan 0,545, artinya hipotesis ditolak dan menunjukkan tidak adanya perbedaan rasio likuiditas sebelum dan selama adanya covid-19 dari sisi pengukuran CR dan QR. Pengujian hipotesis ini selaras dengan penelitian (Lahallo & Rupilele, 2022) tidak adanya perbedaan likuiditas sebelum dan selama pandemi dari sisi CR dan QR. Sementara itu, penelitian (R. Gunawan et al., 2021) memberikan hasil temuan jika terdapat perbedaan dari sebelum dan selama terjadinya pandemi dari sisi CR dan QR.

Penelitian ini memberikan hasil jika tidak adanya perbedaan CR dan QR dari sebelum dan selama terjadinya pandemi. Berdasarkan hasil analisis data nilai CR dan QR selama pandemi mengalami peningkatan artinya semakin meningkat pula jaminan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi utang lancarnya. Terlebih dimasa pandemi ini perusahaan memiliki persediaan menumpuk dikarenakan tidak dikelola dengan efektif sehingga tersedianya aset lancar pada perusahaan ritel selama pandemi menyebabkan perusahaan dapat memenuhi utang lancarnya karena dengan ketersediaan aset lancar milik perusahaan merupakan likuiditas yang menjamin untuk pembayaran kewajiban yang segera jatuh tempo.

3. Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 menggunakan rasio solvabilitas

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai 0,046 dan 0,015, artinya hipotesis diterima dan menunjukkan adanya perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan selama adanya covid-19 dari sisi pengukuran DAR dan DER. Penelitian ini mendukung penelitian (Amalia et al., 2021) jika terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas sebelum dan selama pandemic. Sebaliknya, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian (Riduan et al., 2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rasio solvabilitas dari pengujian dengan indikator DAR dan DER.

Peneitian ini memberikan sebuah perbedaan dari rasio solvabilitas dari sebelum dan selama terjadinya pandemi. Adanya kenaikan pada nilai DAR dan DER selama pandemi. Semakin meningkatnya rasio solvabilitas menandakan keadaan perusahaan yang kurang baik. Meningkatnya rasio solvabilitas juga disebabkan karena perolehan keuntungan banyak perusahaan ritel mengalami penurunan sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh perusahaan juga menurun. Hal itu menyebabkan perusahaan tidak dapat mengoptimalkan aset dan ekuitas yang dimilikinya dengan baik dalam memenuhi seluruh kewajibannya pada saat pandemi

covid-19 belangsung, semakin meningkatnya rasio solvabilitas dikhawatirkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

4. Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 menggunakan rasio aktivitas

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai 0,003, artinya hipotesis diterima dan menunjukkan adanya perbedaan rasio aktivitas sebelum dan selama adanya covid-19 dari sisi pengukuran TAT. Hasil ini mendukung penelitian (Violandani, 2021) yang memberikan hasil adanya perbedaan TAT antara periode sebelum terjadi pandemi dan selama terjadi pandemi. Sementara itu, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian (Ibrahim et al., 2021) yang memberikan hasil bahwa tidak adanya perbedaan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan indikator TAT sebelum adanya pandemi covid-19 dan selama terjadi pandemi covid-19.

Hasil dari penelitian pada rasio aktivitas yang diukur menggunakan indikator TAT memberikan hasil jika ada hasil yang berbeda dari sebelum dan selama terjadinya pandemi. Hal tersebut diakibatkan karena kemampuan aktiva dalam menghasilkan penjualan bersih tidak lebih baik dari periode sebelum pandemi karena selama terjadinya pandemi terdapat penurunan penjualan pada perusahaan ritel. Adanya penurunan tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan ativanya masih kurang karena dengan menurunnya rasio aktivitas berarti perusahaan bekerja lebih tidak efisien jika dibandingkan dengan periode sebelum adanya pandemi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan rasio yang digunakan terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi pada rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Namun pada rasio likuiditas menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi.

Saran bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan objek tidak hanya terbatas pada perusahaan ritel saja serta dapat menggunakan proksi pengukuran rasio lainnya. Jika pandemi telah berakhir, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan periode setelah pandemi agar dapat tergambar secara jelas mengenai keadaan kinerja perusahaan pada masa sebelum, selama, dan setelah terjadinya pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN

- KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI). *Progress Conference*, 4(1), 290–296. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/>
- Azanella, L. A. (2021). *3 Perusahaan Ritel Besar yang Tutup Gerai di Tengah Pandemi Covid-19, Mana Saja?* Kompas.Com.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. 2,12,239,240.
- Gunawan, F. H. (2021). *Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19*. 19–36.
- Gunawan, R., Ruliana, T., & Suharyono, E. Y. (2021). Kinerja Keuangan Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Pada Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *EKONOMIA*, 10(2), 280–286.
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19 Comparison. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 9–17.
- Ibrahim, I. H., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 Ikbal. *E-Jra*, 10(09), 24–34.
- Lahallo, F., & Rupilele, F. G. J. (2022). Perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Ilmu*, 2(2), 34–40. <https://doi.org/10.34124/ji.v2i2.95>
- Pratama, E. H., Potoh, W., & Pinatik, S. (2021). ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 16(2), 111–118.
- Pura, R. (2021). Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(2), 135–143.
- Rhamadana, R. bima, & Triyonowati. (2016). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT . H . M SAMPOERNA Tbk. *Jurnal Imu Dan Riset Manajemen*, 5(7), 1–18.
- Riduan, N. W., Anggrani, D., & Zainuddin. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Semen Indonesia Persero Tbk. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1–11.
- Solihin, D., & Verahastuti, C. (2020). Profitabilitas Sektor Telekomunikasi Di Tengah Pandemi Covid-19. *AKTUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 91–98.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Syafa'at, A. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERDAGANGAN SEBELUM PANDEMI COVID 19 (STUDI PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK). *JURNAL DEVELOPMENT*, 9(1), 65–70.
- Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan

SIMBA

**SEMINAR INOVASI
MANAJEMEN BISNIS DAN
AKUNTANSI 4**

Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9(2).